

ANALISIS UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS V DI SDN KETAWANGGEDE MALANG

Roisatut Tolabatul Khusna

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
khusnaroisatut@gmail.com

ABSTRACT

The existence of this research is intended to find out how much the increase in learning interest behavior of 5B class students at SDN Ketawanggede Malang through a peer approach in the form of applying peer tutors in learning. The researchers used a qualitative descriptive research method with research carried out directly in the field on the object that was the goal. The type or type of research used by researchers is a type of case study, where the research is focused on analyzing efforts to increase interest in learning through a peer approach in class 5B students at SDN Ketawanggede Malang. The research subjects consisted of school principals, class teachers, and students, totaling 23 children. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis process applied is collecting, reducing, presenting data, and concluding. And the research results obtained show that (1) Efforts to increase interest in learning through a peer approach by class teachers have tried to be applied optimally modified by applying peer tutors to quizzes and forming tutoring groups outside of class hours, (2) Student interest in learning experiences a significant increase between before and after the application of the peer approach to several aspects of interest in learning, (3) The constraints encountered by the teacher during the process of increasing interest in learning are the individual factors of the students themselves, the classroom environment, and facilities that are less supportive.

Keywords: Interest in learning, Peer Approach

ABSTRAK

Adanya penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui seberapa besar peningkatan perilaku minat belajar dari siswa kelas 5B di SDN Ketawanggede Malang melalui pendekatan teman sebaya berupa penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran. Adapun peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian dilakukan secara langsung di lapangan terhadap objek yang menjadi tujuan. Tipe atau jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis studi kasus, dimana penelitian dilakukan difokuskan pada analisis upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan teman sebaya pada siswa kelas 5B di SDN Ketawanggede Malang. Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang diterapkan adalah mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, serta kesimpulan. Dan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa (1) Upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan

teman sebaya oleh guru kelas sudah berusaha diterapkan dengan optimal yang dimodifikasi dengan penerapan tutor sebaya permainan kuis dan membentuk kelompok bimbingan belajar diluar jam pelajaran, (2) Minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan teman sebaya pada beberapa aspek minat belajar, (3)Kendala-kendala yang ditemui guru ketika proses peningkatan minat belajar yaitu pada faktor individu siswa sendiri, lingkungan kelas, maupun fasilitas yang kurang mendukung

Kata-Kata Kunci: Minat belajar, Pendekatan Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dengan adanya belajar dan mengajar dalam bangku sekolah. Sedangkan dalam penerapannya, pembelajaran menjadi wadah sebagai proses menyalurkan pengetahuan pada siswa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran diperlukan semangat dan minat belajar yang tinggi dari setiap individu siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, minat menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Minat muncul tanpa ada paksaan dalam diri siswa. Minat dalam hal belajar yang rendah akan berdampak pada efektivitas belajar dari siswa tertentu. Sedangkan semangat belajar yang tinggi akan memberikan manfaat kemudahan dalam menyerap dan memahami informasi yang ditawarkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti punya semangat, motivasi belajar, sikap dapat menerima pembelajaran dengan mudah, serta hasil belajar yang cenderung baik. Dan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan didorong untuk melakukan aktivitas pembelajaran sebaik mungkin sehingga hasil dan prestasi yang didapatpun akan diusahakan dengan sebaik mungkin. Karena minat belajar menjadi salah satu penggerak dalam diri individu siswa untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang berguna menambah wawasan, pengetahuan, mengasah keterampilan dan kemampuan, serta menambah pengalaman yang bermakna. Dengan adanya minat belajar, siswa akan lebih terdorong untuk semakin giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa tidak terlepas dari faktor eksternal dan internal. Sehingga minat yang dimiliki oleh siswa tidak bisa disamaratakan. Salah satu faktor dasar yang berpengaruh terhadap minat belajar adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan nonsosial yaitu materi pelajaran dan minat pada diri siswa.

Adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang minat belajar yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran khususnya Matematika membuktikan bahwa minat belajar siswa beragam dan hal ini dikarenakan faktor-faktor yang dialami oleh setiap individu siswa jelas berbeda sehingga mempengaruhi rendah atau tingginya minat belajar dalam diri mereka. Tingginya minat belajar yang dimiliki oleh seorang siswa akan berdampak pada hasil belajarnya. Dan rata-rata pada sekolah maju yang memiliki kualitas siswa cenderung baik dalam hal minat belajar juga tidak akan terlepas dari beberapa permasalahan siswa yang memiliki minat belajar yang cukup rendah. Tidak semua siswa pada sekolah tersebut memiliki minat belajar yang tinggi, meskipun sebagian besar tingkat minat belajar pada semua mata pelajaran cukup baik. Pada kenyataannya, tingkat minat belajar siswa disuatu kelas atau pembelajaran sangat bergantung pada kondisi seperti bagaimana pemilihan yang tepat untuk metode, strategi, atau pendekatan yang digunakan pada materi yang disampaikan, serta hubungan dari teman sebaya untuk mendukung minat belajar siswa.

Teman sebaya menjadi salah satu peran yang akan berkaitan dengan perkembangan sosial dan moral siswa. Definisi lain juga dipaparkan oleh Hurlock mengenai kelompok dari teman sebaya. Menurutnya bahwa kelompok teman sebaya berguna untuk hidup bersama dengan orang lain selain dari keluarganya dan diperlukan lingkungan sosial yang pertama kali sebagai tempat seorang remaja itu belajar. Remaja akan belajar untuk toleransi, saling menghargai, dan belajar tanggung jawab melalui kelompok teman sebaya tersebut. Dengan begitu, setiap perilaku teman sebaya selama proses kegiatan pembelajaran di kelas akan dijadikan panutan oleh siswa tersebut dalam bertindak dengan lingkungan sekitarnya dan cara berfikir nya. Teman sebaya dalam pembelajaran akan membawa dampak positif dengan salah satu perilaku nya dalam membantu memberikan pemahaman pada teman yang lainnya sehingga akan berdampak pada rasa senang dan timbulnya minat untuk belajar lebih menyenangkan. Pendekatan teman sebaya yang berarti bagaimana cara pandang terhadap teman lainnya yang berbentuk penerapan tutor sebaya untuk membantu sesama teman yang memiliki kekurangan dalam menerima pemahaman materi sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan berusaha memahami siswa yang lainnya.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika". Penelitian ini dilakukan pada kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo, yang hasilnya memaparkan bahwa hasil persentase pada tiap indikator minat belajar pada mata pelajaran matematika adalah beragam antara siswa laki-laki dan perempuan. Dimana presentase rata-rata minat belajar siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki ($62\% > 55\%$). Sehingga faktor kemauan atau minat pada materi pembelajaran juga sangat berpengaruh pada minat belajar yang dimiliki oleh seorang siswa pada mata pelajaran Matematika.

Selain itu, penerapan pendekatan teman sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa juga relevan dengan beberapa penelitian terdahulu berikut. Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong " yang dilakukan oleh Norma Julita pada tahun 2018 tentang pelaksanaan interaksi teman sebaya berupa pembentukan kelompok belajar dan keaktifan seorang siswa pada kelompok belajar tersebut untuk meningkatkan semangat belajar. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa pelaksanaan interaksi teman sebaya untuk meningkatkan semangat belajar didukung oleh upaya guru dalam menggunakan teman dekat sebagai perantara pemahaman materi, kemudian dengan membentuk kelompok sahabat, dan pemberian tugas kelompok untuk dikerjakan bersama. Selain itu, faktor lingkungan siswa, partisipasi dalam kelompok pembelajaran, minat belajar, juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru.

Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar" yang dilakukan oleh Ainunnida Wati pada tahun 2021 tentang usaha peningkatan motivasi belajar melalui pengimplementasian metode tutor sebaya. Dan hasil yang diperoleh yaitu dengan adanya penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran khususnya pelajaran fikih, motivasi belajar dari siswa mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari timbulnya minat belajar akibat penerapan metode yang beragam. Dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tutor sebaya bisa berasal dari siswa, guru, keadaan kelas, dan waktu.

Penelitian yang berjudul "Penggunaan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten

Banjar” yang dilakukan oleh Linda Baiti Rahmah pada tahun 2021 tentang peran dari tutor sebaya yang dipilih dari kalangan siswa itu sendiri. Tutor sebaya yang diambil sebagai salah satu metode pembelajaran berusaha untuk melibatkan siswa dan teman sebayanya untuk melakukan interaksi dan komunikasi satu sama lain untuk melakukan penyampaian materi pembelajaran guna mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Penelitian yang berjudul “inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Toto Sutarto Gani Utari, Cita Tresnawati, dan Ghina Nur Aliran pada tahun 2021 tentang inovasi model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya peer tutoring maka siswa dapat mempelajari materi yang dibahas sehingga bisa memperkuat pemahaman materi, rasa percaya diri, dan aktif dalam belajar.

KAJIAN LITERATUR

Sub Pembahasan

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat memiliki berbagai arti, disini lain arti minat yaitu adanya suatu kecenderungan pada hati yang relatif besar terhadap gairah, keinginan, atau sesuatu hal. Sedangkan sedikit berbeda dengan kata "berminat" yang memiliki arti kecenderungan hati pada, menaruh minat, ingin atau akan. Terdapat dua unsur yang terkandung dalam minat antara lain unsur kognitif dan unsur afektif. Berikut adalah penjelasan kedua unsur tersebut.

1) Unsur kognitif

Yang dimaksud dengan unsur atau aspek kognitif yaitu unsur yang didalamnya terkandung pengertian jika minat pasti didahului oleh pemahaman, pengetahuan, serta konsep yang telah didapatkan kemudian dikembangkan dan hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

2) Unsur afektif

Pengertian unsur atau aspek afektif berkaitan dengan pernyataan dalam bentuk proses penilaian berupa pemaparan derajat emosional untuk penentuan aktifitas yang disenangi.

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki dedikasi dan perhatian yang baik pada aktifitas maupun kegiatan yang dilaksanakan pasti memiliki minat yang kuat pada dirinya akan aktifitas tersebut. Hal ini juga akan terjadi pada seorang siswa ketika belajar. Mereka akan tertarik pada suatu materi yang disampaikan apabila minat untuk mendapat pengetahuan dalam dirinya juga kuat.

b. Pengertian Belajar

Pengertian dari belajar biasanya diartikan sebagai seluruh kegiatan berupa psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga perilakunya mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah belajar. Hal ini dikarenakan adanya pengetahuan yang telah didapatkan setelah melakukan belajar, suatu pengalaman baru, serta kegiatan berupa kebiasaan berlatih. Belajar berarti merupakan suatu tahapan atau proses

menuju perubahan perilaku maupun kepribadian individu, dengan ditunjukkannya melalui bentuk meningkatnya kualitas tingkah laku individu manusia, misalnya meningkatnya daya pikir, sikap, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya. Menurut M. Sobry Sutikno, bahwa belajar adalah tahapan usaha guna memperoleh sebuah perubahan yang dilakukan oleh seorang individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar juga mencakup beberapa prinsip dasar yang menjadi acuan ketika seseorang ingin melakukan perubahan pada tingkat keluasan pengetahuannya. Berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) :

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi
- 2) Prinsip aktif
- 3) Prinsip berpengalaman/keterlinatan langsung
- 4) Prinsip pengulangan
- 5) Prinsip tantangan
- 6) Prinsip feedback atau balikan dan penguatan

d. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto bahwa siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai adalah siswa yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Sedangkan minat merupakan suatu rasa suka dan tertarik pada aktivitas pembelajaran tanpa adanya suruhan atau unsur keterpaksaan. Dalam hal ini kedua ahli memiliki definisi minat yang sedikit berbeda, akan tetapi memiliki inti yang sama (Suharni & Purwanti, 2018).

Karena adanya rasa ingin untuk faham dan tahu terhadap suatu hal maka tumbuhlah minat sebagai dampak hal tersebut. Minat dalam aspek belajar akan menjadi pendorong serta pengarah dari munculnya minat belajar siswa sehingga dapat bersungguh-sungguh ketika belajar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu sesuatu yang mempunyai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktifitas belajar guna menambah kecakapan, pengetahuan, wawasan, serta pengalaman tanpa adanya unsur keterpaksaan dari orang lain.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dua faktor yang menjadi pengaruh bagi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal yaitu suatu hal yang memberikan pengaruh dan berasal dari diri siswa itu sendiri seperti sikap atau perilakunya, bakat yang dimiliki, perhatian, serta kemampuan. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar individu siswa seperti sarana dan prasarana sekolahnya, proses belajar di kelas, perhatian, bimbingan dari wali siswa, serta lingkungan sekitarnya (Ine Rahayu Purnamaningsih, 2021).

Beberapa ahli juga memaparkan bahwa faktor internal minat belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti keingintahuan, perhatian, motivasi,

serta kebutuhan hal ini menurut Sumadi Suryabrata dalam (Rizki, 2019). Berikut ini penjelasannya.

- 1) Faktor perhatian berkaitan dengan konsentrasi dari semua kegiatan seorang siswa yang dimaksudkan pada objek belajar.
- 2) Faktor rasa ingin tahu berarti memiliki sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dalam belajar.
- 3) Faktor kebutuhan yaitu adanya suatu keadaan dalam diri yang menjadi pendorong untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang ada.
- 4) Faktor motivasi berarti munculnya perubahan energi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Indikator Minat Belajar

Indikator yang digunakan yaitu menurut Slameto yang terdiri dari :

- 1) Perasaan senang
Ketika seorang siswa memiliki rasa senang terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan berusaha untuk terus mempelajarinya dan mencari tahu dari sumber lain tentang ilmu yang disenangi nya itu. Sehingga tidak ada unsur keterpaksaan dalam belajar.
- 2) Ketertarikan siswa
Ketertarikan siswa dapat dilihat dari pengalaman efektif yang telah dirasakan oleh siswa dengan cenderung tertarik pada benda atau kegiatan yang berkaitan.
- 3) Perhatian dalam belajar
Apabila seseorang memiliki minat pada objek atau benda tertentu, maka dia akan memperhatikan terus benda tersebut. Dalam hal ini contohnya jika seorang siswa minat pada media ajar maka dia akan menaruh perhatian lebih pada materi yang disampaikan. dengan media tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa
Keterlibatan siswa ditunjukkan dengan turut aktifnya siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

g. Upaya Peningkatan Minat Belajar

Dalam meningkatkan minat belajar, banyak upaya yang guru lakukan agar minat seluruh siswa dapat meningkat secara merata. Upaya dilakukan bisa dalam bentuk penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelaksanaannya sesuai dengan tahapan yang ada. Selain itu, upaya peningkatan bisa dilakukan diluar pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar, menyediakan tempat dan waktu bertanya bagi siswa yang mau bertanya tentang masalah belajarnya, dan sebagainya.

2. Pendekatan Teman Sebaya

a. Pengertian Pendekatan

Definisi dari pendekatan jika dalam kaitan dengan dunia pendidikan sangatlah beragam. Menurut Suyono dan Hariyanto (2017:18) mengungkapkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu kelompok asumsi yang saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan sifat pembelajaran.

b. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah suatu faktor yang berpengaruh pada kehidupan dimasa remaja atau pubertas, hal ini menurut Suwarjo (2008, yang dikutip Erhamwilda,

2015:41). Adapun pengertian dari teman sebaya yaitu sebuah sikap yang dimiliki remaja yang dibentuk melalui salah satu faktor cukup dominan. Maka dari itu, teman sebaya bisa berdampak dan berpengaruh pada sikap maupun pergaulan individu dari usia yang sama, kebiasaan yang sama, maupun hobi, dan lainnya (Astutik, 2020).

Menurut Horrocks dan Benimoff yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa teman sebaya yaitu sekelompok orang atau remaja yang sedang mencari jati diri dan identitas dirinya. Sedangkan menurut pendapat lain terdapat kata yaitu peer group yang merupakan sekelompok individu yang dapat berhasil dalam menjalin hubungan sosial bersama sesama usianya

c. Pendekatan Teman Sebaya

Pendekatan teman sebaya merupakan cara pandang yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tentang bagaimana memilih cara atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa melalui pemaksimalan peran teman sebaya dalam hal belajar dan membantu teman sesamanya ketika belajar. Cara pandang seorang guru atau pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi pengetahuan peserta didiknya. Ada banyak cara atau macam-macam pendekatan dan metode pembelajaran yang bisa diimplementasikan ketika melakukan pengajaran. Dan guru juga bisa untuk mengkolaborasikan antara satu pendekatan atau metode dengan pendekatan yang lain sehingga dapat diperoleh pembelajaran yang efektif, optimal, dan bermakna.

d. Pembagian Kelompok Teman Sebaya

- 1) Teman dan sahabat dekat, mereka akan memiliki dua atau tiga teman yang berjenis kelamin sama dan usia yang sama. Selain itu hobi dan kesukaan pun juga sama sehingga memiliki minat yang sama pula.
- 2) Kelompok kecil, biasanya mencakup teman dekat kemudian berkembang menjadi jenis kelamin berbeda antara laki-laki dan perempuan
- 3) Kelompok besar, terdiri dari kelompok kecil dan adanya penyesuaian minat yang awalnya sama akan semakin berkurang.
- 4) Kelompok yang terorganisasi, terdiri dari kelompok yang dibimbing oleh organisasi masyarakat atau sekolah guna pemenuhan kebutuhan sosial remaja.
- 5) Kelompok geng, biasanya mencakup sekelompok anak yang memiliki penolakan dengan perolehan yang anti sosial.

e. Metode Tutor Sebaya

Menurut pendapat ahli, pengertian dari metode tutor sebaya sendiri sangat beragam dan luas. Salah satunya menyebutkan bahwa tutor sebaya merupakan beberapa siswa atau seorang yang ditunjuk guru dengan berperan membantu guru dalam melakukan bimbingan kepada teman sekelasnya guna melaksanakan program perbaikan pembelajaran, hal ini menurut pendapat Arikunto.

METODE

Dalam penelitian yang dikaji dengan judul Analisis Upaya Peningkatan Minat Belajar Melalui Pendekatan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V di SDN Ketawanggede Malang menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada teori dari Bogdan dan Taylor. Pendekatan kualitatif merupakan suatu jenis metodologi penelitian yang dapat menghasilkan informasi berbentuk deskriptif dari kata-kata tertulis dan lisan atau perkataan dari seseorang

serta mengamati perilaku, hal ini menurut Bogdan dan Taylor (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena data dan informasi yang akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, tulisan, dan gambaran terkait tentang analisis upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan teman sebaya pada siswa kelas 5 di SDN Ketawanggede Malang. Jadi, data-data serta informasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif untuk memberikan gambaran atau representasi umum mengenai upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan teman sebaya pada siswa kelas 5 di SDN Ketawanggede Malang.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat mendalam serta rinci mengenai kelompok, individu, ataupun institusi dan lainnya dalam waktu tertentu. Adapun tujuan dari studi kasus yaitu untuk berusaha menggali atau menemukan arti, kemudian suatu proses, menemukan pemahaman dan pengertian secara rinci dan mendalam maupun secara utuh dari situasi tertentu, kelompok, ataupun individu. Studi kasus untuk penelitian ini difokuskan pada analisis upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan teman sebaya pada siswa kelas 5 di SDN Ketawanggede Malang. Peneliti berusaha untuk mengkaji subjek penelitian secara lebih mendalam untuk memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan secara mendalam dan terperinci sehingga bisa digunakan sebagai sumber data atau bahan dalam proses penelitian.

Lokasi penelitian sendiri terletak di SDN Ketawanggede Malang dengan subjek siswa dan guru mata pelajaran matematika kelas 5B serta kepala sekolah. Selain itu, jenis data yang diambil oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data yang berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan teman sebaya (tutor sebaya) pada siswa kelas 5 khususnya 5B di SDN Ketawanggede Malang adalah data primer dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Didapat melalui wawancara kepada informan utama yakni guru kelas dan siswa serta informan pendukung yaitu kepala sekolah. Sedangkan data sekunder berbentuk foto, observasi, dan data lainnya yang masih berkaitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk pengecekan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun proses analisis data penelitian terdiri dari beberapa tahap yang sistematis yaitu, pengumpulan data di lapangan yaitu kelas 5B di SDN Ketawanggede Malang, reduksi data yang sudah diperoleh, penyajian data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, serta tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan prosedur penelitian dengan langkah-langkah yaitu, langkah pra lapangan atau persiapan yang terdiri dari perumusan kajian masalah yang akan dibahas dan diteliti, penentuan lokasi penelitian, menyusun proposal penelitian, dan pengurusan surat izin. Langkah berikutnya yaitu proses lapangan atau pelaksanaan, langkah analisis data, langkah penarikan kesimpulan, serta langkah pelaporan.

Ada beberapa penjelasan yang harus ditulis di sini: pertama, metode penelitian yang digunakan, apakah kuantitatif atau kualitatif, dan pendekatan yang dipakai; kedua, setting dan subjek penelitian yang dilakukan; ketiga, teknik pengumpulan data; dan keempat, cara menganalisis data.

HASIL

1. Upaya Guru Kelas 5B di SDN Ketawanggede Malang dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teman Sebaya Berupa Tutor Sebaya.

Upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan teman sebaya oleh guru kelas sudah berusaha diterapkan dengan optimal yang dimodifikasi dengan penerapan tutor sebaya permainan kuis dan membentuk kelompok bimbingan belajar diluar jam pelajaran. Sehingga upaya seperti memaksimalkan setiap langkah-langkah dalam RPP, menginovasikan permainan kuis dalam bentuk penugasan LKPD, membentuk kelompok belajar beserta tutor yang komunikatif, serta membentuk kelompok bimbingan belajar diluar jam pelajaran begitu diperhatikan dan dioptimalkan.

2. Minat Belajar Siswa Kelas 5B di SDN Ketawanggede Malang Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pendekatan Teman Sebaya Berupa Tutor Sebaya.

Minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan teman sebaya pada beberapa aspek minat belajar. Selain itu, minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan teman sebaya berupa tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas 5B terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan dilihat dari terpenuhinya indikator minat belajar dan nilai hasil belajar siswa. Peningkatan tertinggi aspek indikator minat belajar terdapat pada indikator perasaan senang dan perhatian siswa. Dan untuk aspek peningkatan nilai hasil belajar dapat diketahui dimana sebelumnya siswa yang mendapat nilai diatas KKM 80 hanya 16 siswa, tapi sesudahnya menjadi 19 siswa. Maka dapat dikatakan bahwa minat belajar mengalami peningkatan pada beberapa aspek indikator minat dan hasil belajar siswa.

3. Kendala Yang Ditemui Oleh Guru Kelas 5 di SDN Ketawanggede Malang dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teman Sebaya Berupa Tutor Sebaya.

Kendala-kendala yang ditemui guru ketika proses peningkatan minat belajar yaitu pada faktor individu siswa sendiri, lingkungan kelas, maupun fasilitas yang kurang mendukung. Beberapa faktor seperti beberapa siswa yang kurang fokus, siswa perempuan yang cenderung memilih-milih teman ketika dikelompokkan, serta fasilitas seperti LCD proyektor yang harus bergantian sehingga sedikit menghambat kreatif guru untuk menginovasikan permainan kuis.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran yang cerdas dan kreatif, tugas seorang guru hanyalah sebagai fasilitator bagi siswa sehingga siswa dapat menggali materi yang sebanyak-banyaknya selama proses pembelajaran berlangsung. Dibutuhkan pemilihan pendekatan dan sistem belajar yang tepat untuk memaksimalkan setiap kemampuan dari siswa agar aktif dan dapat mengemukakan setiap pendapat pada pembelajaran atau diskusi belajar. Salah satu pendekatan belajar yang dapat diterapkan sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah pendekatan teman sebaya berupa tutor sebaya yang mengaplikasikan tutor sebaya dalam pembelajaran. Pembelajaran ini juga disebut sebagai pembelajaran kooperatif karena berusaha menjadikan siswa aktif dan responsif ketika pembelajaran berlangsung. Yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah penggunaan instruksional kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan masing-masing. Pendekatan teman sebaya berupa tutor sebaya dalam pembelajaran khususnya matematika yang ditetapkan pada siswa kelas V di SDN Krtawanggede Malang, telah menjadi bukti upaya yang dilakukan oleh guru

kelas maupun pengampu mata pelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya.

Adapun upaya yang bisa dilakukan bisa dengan berbagai cara. Seperti halnya menurut Eberly Center bahwa minat belajar bisa ditingkatkan dengan tujuh langkah atau upaya. Tujuh langkah atau upaya dalam meningkatkan minat belajar yaitu (Sulfemi & Yasita, 2020) :

- 1) Mengartikulasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Menyusun dan membuat keterkaitan antara kehidupan akademis siswa dengan materi ajar yang disampaikan.
- 3) Menunjukkan keterkaitan antara kehidupan siswa yang profesional dengan materi pembelajaran yang dijelaskan.
- 4) Memberikan perhatian khusus mengenai macam-macam pengaplikasian keterampilan dan pengetahuan di dunia nyata.
- 5) Menghubungkan minat pribadi siswa dengan pembelajaran yang ada
- 6) Memberikan kesempatan bebas untuk siswa guna memutuskan pilihannya.
- 7) Menunjukkan contoh sikap antusias dan gairah belajar demi meningkatkan semangat belajar siswanya.

Dan berdasarkan penjelasan diatas, tahapan pada proses pembelajaran menggunakan tutor sebaya juga telah guru maksimalkan dengan memperhatikan tiap tahap pelaksanaan secara efektif. Pada tahap pelaksanaan yang menjadi inti kegiatan pembelajaran tutor sebaya, adanya diskusi dan kelompok belajar yang terdapat tutor sebaya akan membantu siswa dalam anggota kelompok belajar tersebut untuk memahami, mencari jawaban, serta mengembangkan rasa tertarik pada materi yang disampaikan. Dan pastinya tidak semua siswa akan mengalami peningkatan minat ketika pembelajaran berlangsung dan ada beberapa siswa yang masih kurang memenuhi aspek indikator minat belajar dan hasil belajar yang masih dibawah KKM (Astutik, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan teman sebaya berupa tutor sebaya pada pembelajaran khususnya matematika, ada dua aspek indikator minat belajar yang mengalami peningkatan secara signifikan. Berikut adalah tabel penjelasannya

Tabel 1. Peningkatan Pada Aspek Indikator Minat Belajar

No.	Aspek yang diamati	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah Siswa yang Sesuai Indikator	Jumlah Siswa yang Tidak Sesuai Indikator	Jumlah Siswa yang Sesuai Indikator	Jumlah Siswa yang Tidak Sesuai Indikator
1,	Perasaan Senang				
	Terlihat senang mengikuti aktifitas pembelajaran	19 siswa	4 siswa	23 siswa	-
	Terlihat semangat mengikuti pembelajaran	18 siswa	5 siswa	23 siswa	-
	Selalu hadir selama kegiatan pembelajaran	16 siswa	7 siswa	23 siswa	-

2.	Ketertarikan Siswa				
	Mencari referensi penunjang belajar selain yang diberikan guru	4 siswa	19 siswa	18 siswa	5 siswa
	Mengulangi pembelajaran yang telah dijelaskan guru	19 siswa	4 siswa	23 siswa	-
	Antusias mengerjakan tugas	12 siswa	11 siswa	20 siswa	3 siswa
3.	Perhatian siswa				
	Bersungguh-sungguh mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	21 siswa	2 siswa	23 siswa	-
	Mencatat materi pembelajaran yang disampaikan guru	16 siswa	7 siswa	23 siswa	-
4.	Keterlibatan siswa				
	Mau bertanya terkait materi yang belum difahami	14 siswa	9 siswa	18 siswa	5 siswa
	Terlihat aktif dalam mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru	14 siswa	9 siswa	23 siswa	-

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa sudah memenuhi beberapa aspek indikator minat belajar seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika sebelumnya (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Meskipun pada dua atau tiga indikator masih tergolong cukup kurang. Indikator perasaan senang dan perhatian siswa menjadi aspek paling tinggi yang mengalami peningkatan dari keseluruhan siswa. Dimana 23 siswa mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dan signifikan pada keduanya. Disamping itu, pada aspek ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun ada 3 aspek indikator yang perlu ditingkatkan lagi.

Selain dilihat dari terpenuhinya dan perubahan yang terjadi pada indikator minat belajar, meningkat atau tidaknya minat belajar siswa dapat diketahui dari hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan teman sebaya berupa tutor sebaya tersebut. Berikut ini adalah tabel perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya tutor sebaya.

Tabel 2. Hasil prosentase nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan teman sebaya

No.	Rentang Nilai Sebelum	Jumlah Siswa	Rentang Nilai Sesudah	Jumlah Siswa
1.	50 – 59	-	50 – 59	-
2.	60 – 69	3 Siswa	60 – 69	2 Siswa
3.	70 – 79	4 Siswa	70 – 79	2 Siswa
4.	80 – 89	11 Siswa	80 – 89	11 Siswa
5.	90 – 100	5 Siswa	90 – 100	8 Siswa
	Total	23 Siswa	Total	23 Siswa

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan dibawah KKM mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan teman sebaya berupa tutor sebaya pada pembelajaran. Jika sebelumnya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM berjumlah 7 dan yang diatas KKM berjumlah 16, maka sesudah diterapkannya tutor sebaya hal ini menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mendapat nilai hasil belajar dibawah KKM adalah 4 siswa, sedangkan yang berada diatas KKM sebanyak 19 siswa. Jumlah ini mengalami peningkatan yang cukup bagus jika dilihat dari hasil belajar atau evaluasi selama penerapan tutor sebaya tersebut.

Selain itu, aspek karakteristik dan faktor dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan teman sebaya atau tutor sebaya menjadi beberapa kendala yang banyak ditemui saat pembelajaran. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Binti Hafidloh, S. Pd. selaku guru kelas dan guru pengampu mata pelajaran matematika yang menerapkan pendekatan teman sebaya atau tutor sebaya pada pembelajaran matematika. Berdasarkan penjelasan beliau bahwa kendala muncul apabila karakteristik tidak terpenuhi dan terdapat faktor internal maupun eksternal siswa yang mempengaruhinya. Seperti siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menguasai materi, faktor individu siswa yang tidak mau berinteraksi kepada sesama teman secara merata dan pilih-pilih, faktor rasa malas pada beberapa siswa, tanggung jawab perseorangan untuk mengerjakan tugas, komunikasi antar anggota, serta fasilitas pembelajaran yang ada di kelas yang kurang mendukung.

Ketika pembelajaran dengan pendekatan teman sebaya atau tutor sebaya berlangsung maka guru akan mengarahkan tutor sebaya untuk berperan membagi tugas dan membantu teman sekelompok untuk berdiskusi dan kerjasama menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan. Tapi tidak semua anggota kelompok akan patuh dan mau untuk bertanya pada tutor ketika tidak menemukan jawaban ketika berdiskusi. Selain itu, faktor eksternal berupa pertemanan siswa yang hanya mau dengan beberapa teman sebayanya saja juga menjadi kendala ketika bekerjasama dalam satu kelompok.

Rasa malas pada beberapa individu siswa juga menjadi kendala yang datang dari diri siswa, sehingga dapat mempengaruhi teman sebangku atau sekelompok nya. Karena teman sebaya sendiri pada usia sekolah dasar cenderung akan saling mengikuti dan meniru apa yang dilakukan sesama temannya, sehingga hal ini dapat memberi pengaruh kepada perilaku atau sikap belajar siswa seperti halnya dalam tanggung jawab mengerjakan tugas baik dikelas ataupun pekerjaan rumah. Dan yang terakhir dan penting adalah komunikasi antar anggota kelompok (Belajar et al., 2017). Dalam penerapan pendekatan teman sebaya berupa tutor sebaya pada masing-masing kelompok, kemampuan tutor dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan materi juga sangat dibutuhkan. Tutor di pilih berdasarkan pertimbangan beberapa aspek seperti kepintaran dan komunikatif saat menyampaikan penjelasan. Tutor sebaya yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan memudahkan temannya memahami apa yang disampaikan dan dijelaskan olehnya. Tetapi guru juga sering mengetahui bahwa pada masing-masing kelompok pasti ada satu atau dua siswa yang kurang bisa memanfaatkan tutor sebaya yang ada untuk bertanya, sehingga hal ini juga menjadi salah satu kendala yang sering guru temui ketika pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dengan ketidak tersedianya fasilitas seperti LCD proyektor juga menyebabkan guru sedikit terkendala untuk menyampaikan materi atau kuis dalam bentuk yang menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN Ketawanggede Malang, peningkatan minat belajar dilihat melalui proses penerapan pendekatan teman sebaya berupa tjtor sebaya dalam pembelajaran matematika dan perbedaan yang terjadi antara sebelum dan sesudah penerapan tutor sebaya. Sebelumnya, pada beberapa aspek indikator seperti perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa sudah ada dan telah memenuhi aspek indikatorinat belajar. Dan setelah diterapkannya tutor sebaya, aspek perasaan senang dan perhatian siswa mengalami peningkatan keseluruhan secara merata oleh 23 siswa. Sedangkan indikator ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa juga mengalami peningkatan, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum. Selain itu, apabila indikator minat belajar tersebut banyak yang mengalami peningkatan, maka hasil belajar juga akan terpengaruh. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan dari 16 siswa menjadi 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan minat belajar melalui pendekatan teman sebaya berhasil dilakukan oleh guru dengan peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek indikator dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Astutik, S. (2020). Science , Engineering , Education , and Development Studies (SEEDS): Conference Series. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, 4(2), 80–86.
- Belajar, P., Kelas, I. S., Sd, V., Aimas, M., Sorong, K., Malik, H., & Pd, A. M. (2017). Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1–9.
- Ine Rahayu Purnamaningsih, M. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Https://jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP](https://jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP), 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.

Akademika, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.

Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>